

## Tantangan dan Peluang Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital

Vivi Sutinalvi<sup>1\*</sup>, Annisa Harahap<sup>2</sup>, M.Yusri Ali Lubis<sup>3</sup>, Sahkholid Nasution<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia

[vivisutianlvi20.uinsu.ac.id@gmail.com](mailto:vivisutianlvi20.uinsu.ac.id@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [sasaannisa2603@gmail.com](mailto:sasaannisa2603@gmail.com)<sup>2</sup>, [lubisali551@gmail.com](mailto:lubisali551@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sahkholidnasution@uinsu.ac.id](mailto:sahkholidnasution@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>

Alamat: Jln Willem Iskandar Pasar v, Medan Estate , Kec.Percut Sei Tuan , Kabupaten Deli  
Serdang

Korespondensi penulis: [vivisutianlvi20.uinsu.ac.id@gmail.com](mailto:vivisutianlvi20.uinsu.ac.id@gmail.com)

**Abstract.** *Learning Arabic in the digital era faces great challenges and opportunities. The main challenges include limited technological infrastructure, low skills of educators in utilizing technology, and limited internet access, especially in remote areas. Additionally, technical issues such as the use of Arabic letters and the distraction of non-educational content affect learning effectiveness. The quality of digital learning materials also needs to be improved to make them more interactive. On the other hand, technology provides opportunities such as flexible access to learning resources, gamification to increase motivation, as well as more personalized and multimedia-based learning. Digital learning allows wider access to education, especially for students in remote areas. To maximize this potential, training for educators, improving infrastructure and developing quality content is needed. Policy support and collaboration between government, educators and technology developers are very important to optimize Arabic language learning in the digital era.*

**Keywords:** *Arabic language learning, digital era, challenges, opportunities, educational technology, infrastructure, educator competency.*

**Abstrak.** Pembelajaran bahasa Arab di era digital menghadapi tantangan dan peluang besar. Tantangan utama termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya keterampilan pendidik dalam memanfaatkan teknologi, dan akses internet yang terbatas, terutama di daerah terpencil. Selain itu, masalah teknis seperti penggunaan huruf Arab dan gangguan konten non-pendidikan memengaruhi efektivitas pembelajaran. Kualitas materi pembelajaran digital juga perlu ditingkatkan agar lebih interaktif. Di sisi lain, teknologi memberikan peluang seperti akses fleksibel ke sumber belajar, gamifikasi untuk meningkatkan motivasi, serta pembelajaran yang lebih personal dan berbasis multimedia. Pembelajaran digital memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas, terutama bagi siswa di daerah terpencil. Untuk memaksimalkan potensi ini, dibutuhkan pelatihan bagi pendidik, peningkatan infrastruktur, dan pengembangan konten berkualitas. Dukungan kebijakan dan kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan pengembang teknologi sangat penting untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab di era digital.

**Kata kunci:** Pembelajaran bahasa Arab, era digital, tantangan, peluang, teknologi pendidikan, infrastruktur, kompetensi pendidik.

### 1. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang telah digunakan selama lebih dari seratus tahun, sejak masa Nabi Muhammad SAW, saat ini, bahasa Arab aktif digunakan oleh sekitar 280 juta penutur di seluruh dunia, terutama di wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara. Sebagai bagian penting dari khazanah peradaban Islam, pembelajaran bahasa Arab yang baik menjadi kebutuhan utama. Bahasa ini juga merupakan bahasa resmi di 25 negara dan dipelajari sebagai bahasa asing di berbagai negara muslim, selain itu, bahasa Arab menjadi salah satu bahasa resmi yang digunakan dalam berbagai kegiatan internasional, seperti seminar dan sidang Perserikatan Bangsa-Bangsa(Surur, 2022).

*Received November 23, 2024; Revised Desember 07, 2024; Accepted Desember 21, 2024; Online Available Desember 23, 2024*

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai bahasa yang digunakan dalam sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta menjadi bahasa resmi dalam pelaksanaan ibadah umat Islam, penguasaan bahasa Arab menjadi hal yang esensial bagi siapa saja yang ingin memahami ajaran Islam secara mendalam. Dengan menguasai bahasa ini, seseorang dapat lebih mudah mengakses, memahami, dan mendalami isi ajaran yang terkandung dalam kitab suci dan tradisi Nabi(Surur, 2022).

Pembelajaran bahasa asing di Indonesia sudah berlangsung sejak lama, bahkan sejak masa kolonial. Pada waktu itu, anak-anak dari keluarga bangsawan Belanda mendapat pendidikan bahasa Inggris di sekolah-sekolah tertentu. Sementara itu, pembelajaran bahasa Arab berkembang di kalangan masyarakat Indonesia yang tertarik pada bidang keagamaan. Kehadiran kedua bahasa ini telah memperkaya dunia pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi(Putra et al., 2024).

Bahasa Arab mulai dikenal dan berkembang di Nusantara bersamaan dengan penyebaran agama Islam, melalui peran para dai, bahasa Arab menjadi akrab di tengah masyarakat. Seiring waktu, bahasa ini tidak hanya menjadi bagian penting dalam kehidupan keagamaan, tetapi juga menjadi alat komunikasi lintas pulau dan bangsa. Bahkan, tulisan Arab digunakan untuk menggantikan sistem tulisan Pallawa dari India(Al-azhar, 2022).

Sebagai bahasa paling populer dari rumpun Semit (juga dikenal sebagai bahasa Samiah atau Semitic), bahasa Arab memiliki keunggulan tersendiri, selain Arab, rumpun Semit mencakup bahasa seperti Hebrew (Bahasa Ibrani) yang digunakan di Israel, Akkadian yang dulu digunakan oleh bangsa Assyria dan Babilonia namun kini telah punah, Amharic yang menjadi bahasa utama di Etiopia, serta Aramaic yang masih dipakai oleh sejumlah komunitas di beberapa desa di Suriah, di wilayah-wilayah tersebut, meskipun ada bahasa Semit lain, Bahasa Arab tetap menjadi bahasa utama(Al-azhar, 2022). Oleh karena itu, bahasa Arab memiliki peran yang penting dalam perkembangan peradaban, agama, dan pendidikan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Sebagai bahasa utama dalam Al-Qur'an dan Hadits, bahasa Arab berfungsi sebagai kunci untuk memahami ajaran Islam, sekaligus memainkan peranan besar dalam aspek sosial, budaya, dan pendidikan. Di Indonesia, Bahasa Arab telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat muslim sejak penyebaran Islam, baik dalam praktik ibadah maupun tradisi keilmuan.

Di kancan global, Bahasa Arab merupakan bahasa resmi di banyak negara dan menjadi salah satu bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai forum dunia, termasuk di Perserikatan Bangsa-Bangsa. Dengan jumlah penutur yang mencapai ratusan juta, Bahasa Arab

menempati posisi teratas dalam rumpun bahasa Semit. Di Indonesia, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya membuka akses untuk mendalami ilmu keislaman tetapi juga memperkaya wawasan budaya. Untuk menjawab tantangan zaman, penting untuk terus mengembangkan pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan yang inovatif dan relevan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber terpercaya yang relevan dengan teknologi berbasis bahasa Arab. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disintesis untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat mengenai peluang dan tantangan teknologi berbasis bahasa Arab. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai literatur terkait topik penelitian, sehingga memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang peluang dan tantangan teknologi bahasa Arab di era digital.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, dan referensi lain yang relevan. Selanjutnya, data tersebut dikelompokkan berdasarkan tema dan topik yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab di era digital. Setelah itu, data disajikan secara sistematis dan terstruktur untuk mempermudah proses analisis. Akhirnya, kesimpulan ditarik melalui analisis data untuk menentukan pendekatan yang paling efektif dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring di era digital

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab**

Bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan, terutama di era peralihan teknologi ini. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya teknologi pendukung pembelajaran, seperti aplikasi interaktif yang kompatibel dengan ejaan Arab. Hal ini memaksa para pendidik untuk menggabungkan berbagai aplikasi secara manual guna menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif.

Minat peserta didik yang rendah terhadap pembelajaran bahasa Arab juga menjadi kendala, terutama ketika metode pengajaran tidak menarik atau tidak mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, upaya seperti pelatihan pendidik, pengembangan aplikasi modern, serta penyusunan media pembelajaran interaktif menjadi langkah penting untuk menghadapi tantangan ini dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan (Jamil & Agung, 2022).

Tantangan lainnya meliputi keterbatasan teknologi baik di sisi pendidik maupun peserta didik, rendahnya penguasaan pendidik terhadap teknologi terkini, akses internet dan kuota yang tidak memadai . di mana tidak semua siswa memiliki perangkat atau akses internet yang memadai, terutama karena faktor ekonomi, lokasi geografis, atau keterbatasan fasilitas sekolah. Selain itu, baik guru maupun siswa sering kali kekurangan kompetensi teknis dalam menggunakan perangkat digital secara efektif, termasuk kesulitan mengetik dan menggunakan huruf Arab . serta minimnya komunikasi antara pendidik dan peserta didik terkait kendala yang dihadapi. Selain itu, banyak peserta didik tidak terbiasa mendengarkan atau mempraktikkan percakapan bahasa Arab, sehingga pembelajaran lebih banyak bersifat teoritik dan monoton,

Hambatan lain adalah kendala bahasa, karena banyak sumber digital yang menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris, yang dapat mempersulit siswa yang belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Di sisi lain, dunia digital juga menghadirkan gangguan berupa konten non-pendidikan, seperti iklan dan notifikasi, yang mengurangi fokus siswa. Lebih jauh, risiko keamanan digital menjadi perhatian, karena kurangnya pemahaman siswa tentang cara melindungi diri dari ancaman online, seperti penipuan atau pelecehan siber. Ketergantungan pada perangkat digital juga membawa dampak psikologis dan sosial, seperti berkurangnya interaksi langsung, perilaku tidak jujur dalam belajar, hingga potensi stres atau depresi. Selain itu, penggunaan teknologi yang intensif dapat memengaruhi kesehatan siswa, baik secara fisik maupun mental, misalnya menyebabkan sakit kepala atau kelelahan akibat paparan layar yang berkepanjangan (Mustaufiy, 2022).

Kutipan tersebut memberikan gambaran komprehensif tentang berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis digital, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Tantangan pertama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, yang menjadi masalah utama di negara-negara berkembang atau daerah terpencil. Akses internet yang tidak merata, ketersediaan perangkat yang terbatas, serta rendahnya keterampilan teknis sering kali dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan geografis. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pendidikan yang inklusif untuk mengatasi kesenjangan ini.

Selanjutnya, rendahnya kompetensi teknologi juga menjadi tantangan penting. Keberhasilan pembelajaran digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna, terutama para pendidik. Guru yang tidak terlatih dengan baik dalam penggunaan teknologi cenderung membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi digital pendidik.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat kendala khusus seperti kesulitan mengetik dan menggunakan huruf Arab. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan teknis yang lebih mendalam, selain perlunya metode pembelajaran yang lebih interaktif. Pendekatan yang terlalu teoritis harus dilengkapi dengan media audio-visual atau aplikasi berbasis AI untuk mendukung keterampilan percakapan siswa. Gangguan dari dunia digital juga menjadi hambatan dalam pembelajaran berbasis teknologi. Gangguan seperti iklan, notifikasi, atau konten non-pendidikan dapat mengurangi fokus siswa, sehingga diperlukan kontrol yang lebih baik melalui perangkat lunak filter dan pengaturan waktu belajar yang lebih disiplin. Risiko keamanan dan kesehatan digital juga perlu diperhatikan, seperti penipuan online, pelecehan siber, dan dampak negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan. Edukasi tentang keamanan digital harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Selain itu, keseimbangan antara penggunaan teknologi dan aktivitas fisik perlu dipromosikan untuk menjaga kesehatan siswa.

Terakhir, hambatan bahasa dalam sumber digital menjadi tantangan yang signifikan. Siswa memerlukan akses terhadap materi pembelajaran yang lebih beragam dalam bahasa lokal atau bahasa yang mereka pahami. Penyediaan sumber belajar bahasa Arab yang relevan dalam bahasa yang familiar akan sangat membantu. Secara keseluruhan, pembelajaran digital memiliki potensi besar, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan. Untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam pendidikan, diperlukan solusi terintegrasi seperti peningkatan infrastruktur, pelatihan guru, penyediaan materi yang relevan, serta edukasi tentang keamanan digital.

Kemudian, tantangan pembelajaran bahasa Arab di era digital juga berdampak pada keterbatasan jumlah dan kualitas guru bahasa Arab sering kali berdampak pada efektivitas pembelajaran. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam penggunaan teknologi dan metode pengajaran modern, sehingga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, kesenjangan kompetensi guru dalam menghadapi perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa di era digital semakin memperumit situasi. Guru perlu menjadi inisiator pembelajaran yang interaktif dan menarik melalui inovasi serta pelatihan berkelanjutan. Tantangan lainnya adalah keterbatasan infrastruktur yang mencakup akses teknologi yang tidak merata antara daerah maju dan terpencil, kurangnya alat pendukung seperti perangkat teknologi, jaringan internet, hingga media pembelajaran interaktif. Hal ini menjadi penghambat bagi siswa dan guru untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal.

Selain itu, kualitas konten pendidikan online untuk pembelajaran bahasa Arab juga masih rendah. Banyak aplikasi pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek tertentu, seperti kosakata atau tata bahasa, tanpa melibatkan ahli bahasa Arab dalam pengembangannya, sehingga kualitasnya belum optimal. Metode e-learning yang ada juga belum sepenuhnya efektif, terutama dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan kolaboratif. Oleh karena itu, upaya kolektif sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini, termasuk inovasi dalam pembelajaran, pengembangan infrastruktur teknologi, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang intensif dan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pembelajaran bahasa Arab di era digital dapat berkembang secara signifikan (Arif & Gumindari, 2024).

Tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab di era digital memang kompleks, mencakup berbagai aspek seperti kompetensi guru, infrastruktur, dan kualitas konten pendidikan online. Kompetensi guru menjadi faktor krusial, di mana mereka perlu dilibatkan sebagai agen perubahan dengan kemampuan mengintegrasikan teknologi secara efektif. Untuk itu, pelatihan yang relevan, intensif, dan berkelanjutan sangat dibutuhkan agar guru dapat memahami teknologi pendidikan serta menerapkannya dalam pembelajaran yang menarik dan interaktif. Namun, upaya ini memerlukan dukungan penuh dari pemerintah atau institusi terkait, baik dalam bentuk kebijakan strategis maupun alokasi anggaran untuk pelatihan. Selain itu, kesenjangan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang tidak merata dan minimnya alat pendukung di daerah tertentu, menjadi hambatan besar, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Tanpa penyelesaian yang memadai, kesenjangan pendidikan antara daerah maju dan terpencil akan semakin lebar. Oleh karena itu, program pemerataan teknologi pendidikan dan pengadaan perangkat di wilayah terpencil harus menjadi prioritas .

Dari sisi konten, kualitas pembelajaran . online bahasa Arab masih perlu ditingkatkan. Pendekatan pembelajaran sering kali terlalu fokus pada aspek tertentu, seperti kosakata atau tata bahasa, tanpa memperhatikan keterampilan berbicara, mendengar, dan pemahaman budaya bahasa tersebut secara holistik. Untuk itu, pengembangan konten yang melibatkan ahli bahasa Arab, pedagog, dan pengembang teknologi menjadi langkah penting guna menciptakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, pengembang teknologi, dan komunitas pendidikan sangat diperlukan untuk menghadirkan solusi inovatif, seperti aplikasi pembelajaran berbasis AI atau media interaktif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan, serta sinergi yang kuat dari berbagai pihak, pembelajaran bahasa Arab di era digital dapat berkembang pesat dan memberikan kontribusi signifikan dalam mencetak

generasi yang kompeten dalam bahasa Arab untuk keperluan akademik, profesional, maupun keagamaan.

### **Peluang Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital**

Di era digital yang semakin maju, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki prospek yang cerah. Meskipun bahasa Arab belum menjadi bahasa sehari-hari yang umum, kemajuan teknologi telah membuka pintu bagi berbagai inovasi dalam pengajaran bahasa ini. Salah satu peluang terbesar adalah optimalisasi lingkungan berbahasa melalui teknologi. Dengan memanfaatkan berbagai sumber daring seperti berita, film, dan ceramah berbahasa Arab, siswa dapat terpapar pada bahasa Arab secara konsisten. Platform digital memungkinkan akses yang mudah dan fleksibel, sehingga siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Selain itu, pengajaran yang interaktif dan menyenangkan menjadi semakin mudah dengan adanya teknologi. Gamifikasi, simulasi, dan multimedia dapat membuat proses belajar bahasa Arab lebih menarik dan engaging. Siswa dapat belajar sambil bermain, memecahkan masalah, dan berinteraksi dengan konten pembelajaran yang menarik. Personalisasi pembelajaran juga menjadi salah satu keunggulan teknologi dalam pengajaran bahasa Arab. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan teknologi memungkinkan materi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu. Hal ini membuat proses belajar lebih efektif dan efisien.

Peningkatan motivasi siswa juga menjadi lebih mudah dengan adanya teknologi. Gamifikasi dan sistem reward dapat memberikan dorongan ekstra bagi siswa untuk terus belajar. Selain itu, kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur asli dari berbagai negara melalui platform online dapat meningkatkan minat dan semangat belajar. Akses yang lebih luas adalah salah satu dampak positif lainnya dari teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab. Platform online dan pembelajaran jarak jauh memungkinkan siswa di daerah terpencil untuk mengakses materi pembelajaran yang berkualitas. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan akses pendidikan dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk belajar bahasa Arab (Rejeki & Zebua, 2023) .

Pendapat tersebut sangat relevan dengan perkembangan pembelajaran bahasa Arab di era digital. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, seperti yang dijelaskan, membawa dampak positif yang signifikan, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, menarik, dan efektif. Dengan berbagai sumber daring seperti berita, film, dan ceramah

berbahasa Arab, siswa dapat terpapar bahasa ini secara konsisten, sehingga meningkatkan kemampuan bahasa sekaligus menumbuhkan minat belajar. Teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan masing-masing, menjadikannya lebih efisien. Selain itu, elemen interaktif seperti gamifikasi dan multimedia tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga mendorong motivasi siswa. Akses luas melalui platform digital juga menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan pendidikan, sehingga siswa di daerah terpencil dapat menikmati pembelajaran berkualitas. Oleh karena itu, optimalisasi teknologi dalam pengajaran bahasa Arab merupakan langkah strategis yang dapat memperluas prospek cerah pembelajaran bahasa ini di Indonesia.

Teknologi berbasis bahasa Arab memberikan berbagai peluang yang signifikan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah kemudahan akses, di mana siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan mereka. Teknologi juga menawarkan fleksibilitas waktu dan tempat, memungkinkan siswa untuk menyesuaikan proses belajar dengan preferensi masing-masing. Selain itu, beragamnya sumber belajar yang tersedia, seperti video, audio, teks, dan gambar, dapat membantu siswa memahami bahasa Arab dengan lebih baik. Namun, penggunaan teknologi ini juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti kualitas konten yang tidak merata, yang menuntut siswa untuk selektif dalam memilih sumber belajar. Kebutuhan akan akses internet yang stabil dan cepat juga menjadi hambatan, terutama di daerah dengan infrastruktur digital yang terbatas. Selain itu, penggunaan teknologi dapat mengurangi interaksi sosial antara siswa dan guru, yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru disarankan untuk mengembangkan konten yang relevan dan menarik, menggunakan multimedia untuk memperjelas materi, serta menerapkan strategi belajar yang efektif seperti diskusi kelompok dan proyek untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa (Helty et al., 2024).

Teknologi untuk belajar bahasa Arab membawa banyak manfaat, seperti kemudahan akses yang memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja. Teknologi juga memberikan fleksibilitas, sehingga siswa bisa belajar sesuai dengan waktu dan cara yang mereka sukai. Selain itu, banyaknya sumber belajar seperti video, audio, teks, dan gambar membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik. Namun, ada tantangan yang perlu dihadapi, seperti kualitas materi yang tidak selalu baik, sehingga siswa perlu memilih sumber belajar dengan hati-hati. Masalah lain adalah kebutuhan internet yang stabil, yang bisa menjadi kendala di beberapa daerah. Teknologi juga bisa mengurangi interaksi antara siswa dan guru, yang penting untuk pembelajaran. Untuk mengatasi ini, guru perlu membuat materi yang



menarik, menggunakan multimedia agar pelajaran lebih jelas, dan menerapkan metode belajar yang melibatkan siswa, seperti diskusi atau proyek kelompok, agar mereka tetap termotivasi.

Era digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam sumber belajar bahasa Arab, yang berdampak positif pada pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Jika sebelumnya akses terhadap literatur klasik dan kontemporer dalam bahasa Arab sangat terbatas dan menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, kini digitalisasi telah mempermudah akses terhadap literatur tersebut. Buku-buku dan bahan pembelajaran kini dapat diakses secara online dan gratis hanya dengan koneksi internet.

Digitalisasi juga membuka berbagai peluang kemudahan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pertama, munculnya berbagai platform online yang menyediakan materi pembelajaran seperti video, audio, latihan, serta konten interaktif, memungkinkan pendidik berinovasi dalam memilih metode dan media yang sesuai dengan gaya belajar murid. Kedua, pembelajaran berbasis aplikasi, yang berkembang seiring kemajuan teknologi, menghadirkan aplikasi pembelajaran yang memberikan akses mudah dan fleksibilitas waktu, seperti aplikasi kamus bahasa Arab atau penggunaan YouTube untuk meningkatkan keterampilan mendengar. Ketiga, pengalaman belajar menjadi lebih interaktif dan menarik dengan hadirnya aplikasi berbasis permainan, kuis, dan latihan interaktif yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif, seperti penggunaan aplikasi Quizizz untuk meningkatkan kosakata. Keempat, teknologi juga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran dengan mengikuti instruksi guru secara fokus dan antusias.

Keseluruhan peluang ini menunjukkan bahwa teknologi dalam pembelajaran tidak selalu membawa dampak negatif. Sebaliknya, penggunaan teknologi yang relevan dan inovatif dapat membantu pendidik menciptakan suasana belajar yang menarik, kreatif, fleksibel, dan efektif. Dengan demikian, pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab (Arif & Gumindari, 2024).

Pendapat tersebut menyoroti pengaruh positif era digitalisasi dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, terutama melalui kemudahan akses literatur dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Transformasi ini telah mengatasi hambatan tradisional berupa keterbatasan akses terhadap literatur klasik maupun kontemporer, menggantinya dengan sumber belajar yang mudah diakses secara daring. Selain itu, berbagai platform digital, aplikasi pembelajaran, dan konten interaktif yang disediakan memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan menyenangkan, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Namun, perlu

diingat bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi ini sangat bergantung pada kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan teknologi dengan metode pengajaran yang relevan. Dengan peran pendidik sebagai fasilitator, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang inspiratif dan bermakna, menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya membawa tantangan, tetapi juga peluang besar bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran bahasa Arab di era digital menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Tantangan utama termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi guru dalam penggunaan teknologi, serta akses yang terbatas ke perangkat dan internet di daerah terpencil. Selain itu, kualitas konten pembelajaran online yang masih rendah dan kendala bahasa juga menjadi hambatan signifikan. Namun, era digital juga membawa peluang besar, seperti kemudahan akses ke literatur bahasa Arab, peningkatan pengalaman belajar melalui aplikasi interaktif, dan penggunaan multimedia yang membuat pembelajaran lebih menarik dan fleksibel. Teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, dan menyediakan akses yang lebih luas ke materi pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk guru, peningkatan infrastruktur, serta pengembangan konten yang lebih berkualitas dan relevan. Dengan dukungan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, menciptakan pengalaman belajar yang lebih kreatif dan kolaboratif.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Al-azhar, K. I. K. (2022). *jurnal pendidikan islam Irfani*. 18(November), 126–134. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2149>
- Arif, A. hamzah al-, & Gumindari, S. (2024). Pembelajaran bahasa arab di era digital : tantangan implementeasi , dan peluang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(7), 987–998.
- Helty, H., Rahmadani, A., & Syayidi, M. (2024). Pengembangan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 345–347. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.532>
- Jamil, H., & Agung, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 38–51. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>
- Mustaufiy, A. S. H. (2022). Peluang dan tantangan pengembangan literasi digital dalam pembelajaran bahasa arab pada jenjang pendidikan dasar. *Fashluna*, 87–100.
- Putra, A. M., Rokhaniyah, H., & ... (2024). Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab

Pada Era Globalisasi Di Indonesia. ... : *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 2(1), 25–35.  
<https://jurnal.stitmas.ac.id/index.php/tarqiyah/article/view/51>

Rejeki, F., & Zebua, S. (2023). *Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital*. 3(1), 21–28.

Surur, M. (2022). Tantangan dan Peluang Bahasa Arab di Indonesia. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 176–186. <https://doi.org/10.59355/risda.v6i2.90>